PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA UNIT USAHA SYARIAH (UUS) BANK JAMBI TAHUN 2017-2024

Anissa Mawarny [1], Faturahman[2], Ferri Saputra Tanjung [3]
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
anissamawarny@gmail.com
faturahman@uinjambi.ac.id ferrisaputratanjung@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Non-Performing Financing (NPF) and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on Return on Assets (ROA) at the Sharia Business Unit (SBU) of Bank Jambi for the period 2017–2024. A quantitative method with an associative approach was applied using secondary data from quarterly financial statements, yielding 32 observations. Multiple linear regression via IBM SPSS Statistics 27 was employed, preceded by classical assumption tests. Results reveal that NPF has a negative but insignificant partial effect on ROA (sig. 0.172 > 0.05), while BOPO has a significant negative effect (sig. < 0.001). Simultaneously, NPF and BOPO significantly influence ROA (F = 28.157; R^2 = 0.660), indicating that 66% of ROA variation is explained by the model. These findings highlight that operational efficiency is the dominant driver of profitability in this setting.

Keywords: *Non-Performing Financing (NPF), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Return on Assets (ROA), Sharia Business Unit.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Jambi periode 2017–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan, sehingga diperoleh 32 titik observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27, didahului uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA (sig. 0,172 > 0,05), sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (sig. < 0,001). Secara simultan, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F hitung 28,157 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,660, yang berarti kedua variabel menjelaskan 66% variasi ROA. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor dominan dalam menentukan profitabilitas UUS Bank Jambi dibandingkan tingkat pembiayaan bermasalah selama periode penelitian.

Kata Kunci: *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA), Unit Usaha Syariah.

A. Pendahuluan

Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Jambi atau yang dikenal sebagai Bank 9 Jambi Syariah, secara resmi mulai beroperasi pada 3 Januari 2012 di bawah naungan induk perusahaannya. Keberadaan UUS dinilai strategis karena memungkinkan bank konvensional menikmati peluang pertumbuhan perbankan syariah tanpa harus menanggung biaya pendirian Bank Umum Syariah (BUS) baru yang jauh lebih besar. Selain itu, UUS dapat memanfaatkan infrastruktur induk, mulai dari jaringan kantor, sumber daya manusia, hingga teknologi informasi (Al et al., 2023).

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan kinerja keuangan suatu lembaga perbankan. Di antara berbagai rasio profitabilitas yang tersedia, *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai ukuran sentral dalam penelitian ini karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki bank untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif bank dalam mendayagunakan asetnya (Kasmir, 2015).

Dua faktor yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah atau macet dalam portofolio bank syariah. Tingginya NPF menandakan menurunnya kualitas aset produktif dan meningkatnya beban pencadangan kerugian, yang pada gilirannya menekan profitabilitas (Tyas, 2024). Sementara itu, BOPO merupakan indikator efisiensi operasional yang menggambarkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan bank untuk setiap rupiah pendapatan operasional yang diperoleh. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, semakin rendah BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola operasionalnya (Luase et al., 2024).

Selama periode 2017–2024, data triwulanan menunjukkan dinamika yang cukup beragam. ROA mengalami fluktuasi signifikan, mulai dari nilai negatif −0,89% pada triwulan I 2019 hingga nilai tertinggi 5,10% pada triwulan III 2024. NPF cenderung berada pada level yang sangat rendah, berkisar antara 0,00–

0,59%, jauh di bawah ambang batas 5% yang ditetapkan regulator. BOPO menunjukkan variasi paling ekstrem, dari nilai terendah 26,67% pada triwulan II 2022 hingga nilai tertinggi 1.644,30% pada triwulan I 2019, mencerminkan kondisi operasional yang sangat tidak efisien pada periode transisi awal.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara NPF, BOPO, dan ROA pada institusi perbankan syariah. Dionesia dan Wirman (2022) menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara NPF tidak berpengaruh secara parsial pada Bank BNI Syariah. Salsabila et al. (2023) menemukan bahwa keduanya berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia. Sebaliknya, Kholis dan Kurniawati (2018) menemukan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah. Inkonsistensi hasil berbagai studi ini menandakan adanya *research gap* yang relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada konteks UUS yang masih relatif jarang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis: (1) pengaruh NPF terhadap ROA UUS Bank Jambi secara parsial; (2) pengaruh BOPO terhadap ROA UUS Bank Jambi secara parsial; dan (3) pengaruh simultan NPF dan BOPO terhadap ROA UUS Bank Jambi periode 2017–2024. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu perbankan syariah sekaligus masukan praktis bagi manajemen UUS Bank Jambi dalam merumuskan strategi peningkatan profitabilitas.

B. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yakni penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih melalui analisis statistic.

b. Populasi, Sampel, dan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan triwulanan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Jambi. Sampel diambil menggunakan teknik sampel

jenuh (sensus), di mana seluruh populasi yang tersedia dijadikan sampel penelitian. Rentang waktu yang digunakan adalah tahun 2017–2024, sehingga diperoleh 32 data observasi (8 tahun × 4 triwulan).

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan triwulanan UUS Bank Jambi yang diperoleh secara resmi dari situs web Bank Jambi dan otoritas terkait. (Sujarweni, 2019).

c. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + e$$

Di mana Y adalah ROA, α adalah konstanta, β1 dan β2 adalah koefisien regresi, X1 adalah NPF, X2 adalah BOPO, dan e adalah *error term*. Sebelum menjalankan model regresi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas:
menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan residual berdistribusi normal (sig. > 0,05).
2. Uji Multikolinearitas:
dilakukan dengan memeriksa nilai Tolerance (> 0,10) dan Variance Inflation Factor/VIF (< 10,00) untuk memastikan tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen.
3. Uji Heteroskedastisitas:
menggunakan uji Glejser untuk memastikan varians residual bersifat homokedastis (sig. > 0,05).
4. Uji Autokorelasi**:**
dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW) untuk memastikan tidak terdapat korelasi antar residual pada data time series. Model terbebas dari autokorelasi apabila nilai DW berada di antara dU dan (4-dU).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui tiga tahap: (1) uji parsial (uji-t) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA; (2) uji simultan (uji-F) untuk melihat pengaruh bersama-sama; dan (3) koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur proporsi variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh model (Ghozali, 2021).

C. Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,130. Nilai ini jauh

melampaui batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas (Kasmir, 2022).

Tabel 4.1

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

N		Unstandardized Residual	Keterangan
32	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,130	Normal

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 27

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel NPF dan BOPO masing-masing sebesar 0,966, yang jauh di atas ambang batas 0,10. Demikian pula nilai VIF sebesar 1,035 untuk keduanya, jauh di bawah batas 10. Hal ini mengonfirmasi bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang berarti di antara kedua variabel independen (Kasmir, 2022).

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
NPF (X1)	0,966	1,035	Tidak Multikolinear
BOPO (X2)	0,966	1,035	Tidak Multikolinear

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 27

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi NPF sebesar 0,222 dan BOPO sebesar 0,449, keduanya jauh di atas 0,05. Ini berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga varians residual bersifat homokedastis dan memenuhi asumsi klasik (Kasmir, 2022).

Tabel 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Sig.	Keterangan
NPF (X1)	0,222	Tidak Heteroskedastis
BOPO (X2)	0,449	Tidak Heteroskedastis

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 27

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW) menghasilkan nilai d = 1,606 dengan dL = 1,309 dan dU = 1,573 (n=32, k=2). Nilai d berada di antara dU (1,573) dan (4-dU) yaitu 2,427, sehingga hipotesis nol diterima dan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi (Ghozali, 2021).

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.606

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 27

b. Uji regresi Linear Berganda

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, model regresi linier berganda dijalankan. Output SPSS menghasilkan koefisien regresi sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. (B)	Std. Error	t-hitung	Sig.
Konstanta (α)	336,562	26,299	12,798	<0,001
NPF (X1)	1,412	1,008	1,401	0,172
BOPO (X2)	-0,003	0,000	-6,987	<0,001

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

ROA = 336,562 + 1,412 NPF − 0,003 BOPO + e

Interpretasi persamaan ini adalah sebagai berikut. Pertama, nilai konstanta sebesar 336,562 menunjukkan bahwa apabila NPF dan BOPO sama-sama bernilai nol, maka nilai ROA yang diproyeksikan adalah sebesar 336,562 (dalam satuan yang digunakan dalam model). Namun demikian, interpretasi konstanta ini perlu dilakukan dengan hati-hati karena secara praktis kondisi NPF dan BOPO bernilai nol tidak mungkin terjadi. Kedua, koefisien NPF sebesar 1,412 menunjukkan arah hubungan positif antara NPF dan ROA dalam model ini. Meski bertanda positif, perlu dicatat bahwa secara statistik pengaruh ini tidak

signifikan. Ketiga, koefisien BOPO sebesar −0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan BOPO akan menurunkan ROA sebesar 0,003, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Temuan ini konsisten dengan teori efisiensi operasional yang menyatakan bahwa peningkatan beban operasional akan menekan profitabilitas.

c. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Tabel 4.6

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients[a]			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	12.798	<,001
	NPF	1.401	.172
	BOPO	-6.987	<,001

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 27

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4.7

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]		
Model	F	Sig.
Regression	28.157	<,001[b]

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 27

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien determinasi (*R-Squared*)

Model summary	
Model	R Square
1	.660

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 27

D. Pembahasan

1. Pengaruh NPF terhadap ROA (Parsial)

Hasil uji-t menunjukkan bahwa NPF memiliki nilai signifikansi 0,172 yang lebih besar dari α = 0,05, dengan nilai t-hitung 1,401 lebih kecil dari t-tabel 2,045. Dengan demikian, secara parsial NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA UUS Bank Jambi periode 2017–2024. Hipotesis pertama (H1) ditolak.

Temuan ini memang bertentangan dengan prediksi teori yang menyatakan bahwa peningkatan NPF seharusnya menurunkan profitabilitas melalui berkurangnya pendapatan bagi hasil dan meningkatnya beban pencadangan. Namun, ada beberapa penjelasan yang dapat dikemukakan untuk memahami mengapa NPF tidak signifikan dalam konteks ini.

Pertama, tingkat NPF UUS Bank Jambi selama periode penelitian sangat rendah, berkisar antara 0,00–0,59%, jauh di bawah ambang batas 5% yang ditetapkan regulator. Variasi dalam rentang yang sangat kecil ini mungkin tidak cukup besar untuk menimbulkan dampak yang secara statistik terdeteksi pada ROA. Kedua, sebagai UUS yang beroperasi di bawah bank induk, risiko pembiayaan bermasalah kemungkinan ditangani melalui mekanisme pencadangan dan manajemen risiko yang terintegrasi dengan bank induk, sehingga dampaknya terhadap laba UUS tidak sekuat yang diperkirakan. Ketiga, pada beberapa periode ketika ROA negatif atau sangat rendah (2018–2020), penurunan profitabilitas lebih dominan disebabkan oleh tingginya BOPO daripada kenaikan NPF.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dionesia dan Wirman (2022), Oktafianda et al. (2025), serta Wardhani et al. (2022) yang juga menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, penelitian Rani dan Rialdi (2024) serta Putri dan Maika (2024) menemukan hasil sebaliknya, menunjukkan bahwa pengaruh NPF terhadap ROA bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik spesifik objek penelitian, periode pengamatan, serta tingkat NPF yang ada pada periode tersebut.

2. Pengaruh BOPO terhadap ROA (Parsial)

Hasil uji-t menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai signifikansi < 0,001, jauh di bawah α = 0,05, dengan nilai t-hitung −6,987 yang secara absolut (6,987) jauh melampaui t-tabel 2,045. Berdasarkan kriteria tersebut, H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA UUS Bank Jambi secara parsial. Temuan ini konsisten dengan teori efisiensi operasional dan merupakan temuan yang paling kuat dalam penelitian ini.

Koefisien BOPO sebesar −0,003 dalam model regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan BOPO akan menurunkan ROA sebesar 0,003. Dalam konteks data UUS Bank Jambi yang memiliki rentang BOPO sangat lebar (dari 26,67% hingga 1.644,30%), dampak kumulatif dari fluktuasi BOPO ini terhadap ROA sangatlah besar. Hal ini menjelaskan

mengapa pada tahun 2018–2019, ketika BOPO berada di atas 100–1.644%, ROA mengalami penurunan drastis bahkan menyentuh nilai negatif. Sebaliknya, ketika BOPO berhasil ditekan ke kisaran 26–70% pada tahun 2021–2024, ROA melonjak signifikan ke rentang 3–5%.

Secara ekonomis, dominannya pengaruh BOPO terhadap ROA pada UUS Bank Jambi dapat dipahami dari beberapa perspektif. Pertama, sebagai unit usaha yang baru berkembang dan masih dalam fase konsolidasi, UUS Bank Jambi menanggung biaya overhead yang relatif besar dibandingkan pendapatan yang dihasilkan, terutama pada periode awal operasional (2017–2020). Kedua, struktur pendapatan UUS sangat tergantung pada portofolio pembiayaan yang masih relatif kecil, sehingga setiap peningkatan biaya langsung mengurangi margin keuntungan yang tipis. Ketiga, perbaikan BOPO yang konsisten sejak 2021 mengindikasikan bahwa manajemen UUS Bank Jambi telah berhasil melakukan efisiensi operasional yang berdampak nyata pada peningkatan profitabilitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Salsabila et al. (2023), Ananda et al. (2025), Yuliana dan Listari (2021), serta berbagai studi lainnya yang secara konsisten menemukan hubungan negatif yang kuat antara BOPO dan ROA. Ini mengonfirmasi bahwa pada perbankan syariah, termasuk UUS, pengendalian biaya operasional merupakan faktor yang paling determinan dalam menjaga dan meningkatkan profitabilitas.

3. Pengaruh Simultan NPF dan BOPO terhadap ROA

Hasil uji-F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 28,157 yang jauh melampaui F-tabel 3,328, dengan nilai signifikansi < 0,001. Ini berarti H3 diterima: secara simultan NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA UUS Bank Jambi. Koefisien determinasi R^2 = 0,660 menunjukkan bahwa 66% variasi yang terjadi pada ROA dapat dijelaskan oleh variabel NPF dan BOPO secara bersama-sama, sementara 34% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Temuan simultan ini memberikan perspektif yang berbeda dari uji parsial. Meskipun NPF tidak

signifikan secara sendiri-sendiri, ketika dikombinasikan dengan BOPO, kedua variabel ini bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi ROA. Hal ini mengindikasikan adanya komplementaritas antara risiko pembiayaan dan efisiensi operasional dalam menentukan profitabilitas. Kondisi pembiayaan yang kurang baik (NPF yang meningkat) bisa berdampak lebih besar pada profitabilitas apabila bank juga mengalami inefisiensi operasional tinggi (BOPO yang tinggi), dan sebaliknya.

Sisanya sebesar 34% yang tidak dijelaskan model menunjukkan bahwa profitabilitas UUS Bank Jambi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Net Interest Margin (NIM), faktor makroekonomi seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi, serta faktor spesifik lainnya. Hal ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk membangun model yang lebih komprehensif.

Temuan simultan ini didukung oleh penelitian Rostinah et al. (2025) yang menemukan bahwa BOPO dan NPF berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI, serta Nurdiwaty dan Muninggar (2019) yang menyimpulkan hasil serupa pada bank syariah periode 2015–2017.

E. Kesimpulan

1. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Unit Usaha Syariah Bank Jambi periode 2017–2024, dengan nilai signifikansi sebesar 0,172 yang melebihi ambang batas 0,05. Kondisi ini diduga disebabkan oleh tingkat NPF yang rendah dan stabil selama periode pengamatan, sehingga variabilitasnya tidak memadai untuk menjelaskan perubahan ROA secara statistik.
2. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. BOPO terbukti menjadi variabel paling dominan dalam menentukan profitabilitas, di mana setiap peningkatan BOPO akan diikuti oleh

penurunan ROA secara nyata. Hal ini menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan biaya operasional merupakan faktor kunci dalam menjaga kinerja keuangan bank.

3. Secara simultan, NPF dan BOPO bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai F-hitung sebesar 28,157 yang melampaui F-tabel 3,328 dan signifikansi kurang dari 0,001. Model penelitian mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 66% (R^2 = 0,660), yang mengindikasikan relevansi model cukup baik, meskipun terdapat ruang untuk pengembangan dengan memasukkan variabel-variabel lain pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Jurnal :

Al, M., Akbar, F., Fitri, L. E., & Lubis, P. (2023). Persepsi Masyarakat Jambi tentang Kesiapan Unit Usaha Syariah Bank Jambi Menghadapi Spin Off Tahun 2023. *Najaha Iqtishod Journal of Islamic Economic and Finance*, 3(3), 130–141.

Ananda, A. E., Askandar, N. S., & Hardaningtyas, R. T. (2025). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah Periode 2020–2023. *Warta Ekonomi*, 8(1), 245–251.

Dionesia, W. (2022). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return Of Asset (ROA). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(30), 1–19.

Kholis, N., & Kurniawati, L. (2018). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(2), 75–80.

Luase, L. D. A., De Rozari, P. E., & Kiak, N. T. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara di Indonesia. *MENAWAN: Jurnal Riset dan*

Publikasi Ilmu Ekonomi, 2(4), 75–88.

Nurdiwaty, D., & Muninggar, R. A. (2019). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(2).

Oktafianda, O., Yusri, D., & Febriyani, R. (2025). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Financing terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2021–2023. *JEKSya Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 4(1), 69–87.

Putri, N. A. W., & Maika, R. (2024). Pengaruh Non-Performing Financing dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Bukopin Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7, 720–728.

Rani, A. D., & Rialdi, N. (2024). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA Unit Usaha Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(6), 711–719.

Rostinah, Nurulrahmatiah, Nafisah, & Rimawan, M. (2025). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), 950–962.

Salsabila, S. A., Sinaga, R. N., Nasution, S. Z. A. P., Musyafa, F., & Hasibuan, M. M. P. (2023). Pengaruh CAR, NPF, BOPO terhadap ROA Bank Syariah Indonesia (2019–2023). *Al-Ihsan: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Syariah*, 1(2), 69–80.

Tyas, I. A. (2024). Pengaruh NPF, CAR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Victoria Syariah Periode 2015–2022. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 3125–3139.

Wardhani, F. S., Arnawansyah, L., et al. (2022). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah. *Jurnal ISLAMIKA*, 5(1).